Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Mercu Buana

Nama : Mila Nurul Aprilia
NIM : 44111110096

Judul : Kekerasan Seksual Dalam Film Virgin 2 “Bukan Film Porno”
Bibliografi : 5 Bab 80 Hal

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya para remaja yang saat ini banyak sekali mengikuti budaya barat dengan gaya kehidupan bebas, gaya berpacaran yang menjurus kea rah seksual sering terjadi pada remaja saat ini, bahkan melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan sudah tidak asing lagi terjadi. Kini mulai tercermin di dalam perflman Indonesia yang mulai banyak di bumbui oleh adegan lawan jenis yang terkadang terlalu berlebihan bahkan kadang vulgar.

Film Virgin 2 “Bukan Film Porno”, termasuk salah satu film Indonesia yang booming, tetapi setelah ditonton oleh masyarakat, banyak yang berpendapat bahwa film ini mengecewakan karena alur ceritanya yang membingungkan, selain itu banyak sekali adegan vulgar yang menjurus kearah pornografi seksual dan kekerasan seksual yang tidak sesuai dengan judul filmnya dan sebenarnya tidak diperlukan, karena adegan seperti itu hanya akan merusak moral dan akan memberikan citra buruk bagi bangsa Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui representasi kekerasan seksual yang terdapat dalam film Virgin 2 ini. Teori yang digunakan berdasarkan kekerasan seksual yang ditampilkan di dalam film Virgin 2 ini, kekerasan yang ditampilkan dalam film ini bentuknya tampak dan bersifat non verbal. Namun pada umumnya kekerasan seksual merupakan suatu tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiosis sebagai “suatu hubungan diantara tanda, objek dan makna”. Berdasarkan hasil penelitian, kekerasan seksual dapat terjadi apabila manusia dipengaruhi sedemikian rupa (dengan berbagai cara baik verbal maupun non verbal) sehingga jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensialnya, yaitu faktor dorongan dalam diri yang tidak dapat terkendali, namun faktor lingkungan sekitar juga dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam melakukan suatu tindakan, baik itu tindakan negative maupun tindakan yang positif.